

PENGUNAAN MEDIA DIORAMA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAS SISWA KELAS IV UPT SDN 8 SALUPUTTI

Resti Massila¹, Theresyam Kabanga², Weryanti L. Langi³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar¹

Universitas Kristen Indonesia Toraja^{2,3}

restimassila08@gmail.com¹, theresyam@ukitoraja.ac.id², weryanti@ukitoraja.ac.id³

Abstrak: Latar belakang dilaksanakannya penelitian tindakan kelas (PTK) ini karena masih banyak siswa Kelas IV UPT SDN 8 Saluputti belum mencapai KKTP pada mata pelajaran IPAS. Atas dasar itulah peneliti mencari pemecahan masalah yang dihadapi siswa dalam upaya meningkatkan hasil belajar. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendekatan Kualitatif dan jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini direncanakan dalam empat komponen, yaitu: “Perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi”. Dalam kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan media diorama Sumber data dalam penelitian ini adalah guru kelas IV dan siswa kelas IV UPT SDN 8 Saluputti dengan jumlah siswa 25 orang yang terdiri dari 13 orang laki-laki dan 12 orang perempuan. Penelitian dilaksanakan dalam II siklus, masing-masing 3 pertemuan melalui tahap-tahap sebagai berikut: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, (4) refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: lembar observasi, lembar wawancara, lembar evaluasi dan lembar kerja siswa. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dan direfleksikan dengan menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui lembar pengamatan tiap pertemuan oleh observer untuk melihat data aktivitas belajar, sementara data tentang hasil diperoleh melalui tes yang dilaksanakan setiap akhir siklus. Hasil dari penelitian dengan menggunakan Media Diorama dapat meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas IV UPT SDN 8 Saluputti ditandai dengan kemampuan menyelesaikan soal-soal pada tes yang diberikan dengan baik dari setiap siklusnya sehingga mengalami peningkatan yang baik, adapun ketuntasan hasil belajar pada siklus I adalah 48% dan pada siklus II ketuntasan hasil belajar adalah 100%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah dengan menggunakan media diorama dapat meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas IV UPT SDN 8 Saluputti.

Kata Kunci: Media Diorama, Hasil Belajar Siswa.

Abstract: The background of this Classroom Action Research (CAR) is that many fourth-grade students at UPT SDN 8 Saluputti have not yet achieved the Minimum Competency Criteria (KKTP) in the subject of IPAS. Based on this, the researcher seeks to find solutions to the problems faced by students in an effort to improve learning outcomes. The research approach used in this study is a qualitative approach, and the type of research is Classroom Action Research (CAR). The implementation of this classroom action research is planned in four components: “Action planning, action implementation, observation, dan reflection”. The learning activities are carried out using diorama media. The data sources in this study are the

fourth-grade teacher and the students of fourth grade at UPT SDN 8 Saluputti, totaling 25 students, consisting of 13 boys and 12 girls. The research is conducted in two cycles, each consisting of three meetings through the following stages: (1) action planning, (2) action implementation, (3) observation, (4) reflection.

The data collection techniques used in this study include observation sheets, interview sheets, evaluation sheets, and student work sheets. The data obtained are then analyzed and reflected upon using qualitative methods. Data collection is conducted through observation sheets for each meeting by an observer to record learning activity data, while data on outcomes are obtained through tests administered at the end of each cycle. The results of the research using diorama media indicate an improvement in the learning outcomes of fourth-grade students at UPT SDN 8 Saluputti, as evidenced by their ability to complete test questions well in each cycle, showing a significant increase. The mastery level of learning outcomes in Cycle I is 48%, while in Cycle II, it reaches 100%. The conclusion of this research is that using diorama media can improve the learning outcomes of IPAS for fourth-grade students at UPT SDN 8 Saluputti.

Keywords: Diorama Media, Student Learning Outcomes.

PENDAHULUAN

Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang digunakan sebagai kerangka kurikulum yang lebih sistematis dan menitik beratkan pada bahan ajar yang berkualitas, yang dapat digunakan untuk pembentukan karakter melalui profil dan kompetensi siswa pancasila. Kurikulum merdeka ialah kurikulum dengan isi pelajaran yang lebih optimal dan kesempatan belajar yang berbeda didalam kurikulum, memungkinkan siswa mengeksplorasi konsep pelajaran dan meningkatkan kompetensinya[1]. Guru sebagai pengirim pesan berperan aktif dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta dapat membuat siswa termotivasi untuk belajar dan dalam meningkatkan pembelajaran guru membutuhkan media pembelajaran yang bervariasi untuk menunjang hasil belajar yang diinginkan. Media pembelajaran merupakan salah satu faktor pendukung untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, serta membuat siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran.

IPAS adalah singkatan dari ilmu pengetahuan Alam dan Sosial. IPAS adalah kurikulum Merdeka yang menggabungkan studi IPA dan IPS yang dibuat oleh kementerian pendidikan, Kebudayaan, Riset, Ilmu pengetahuan dan teknologi. Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menyatakan bahwa kurikulum tersebut diterapkan sejak tahun pelajaran 2022/2023. Anak sekolah senang melihat segala sesuatu sebagai satu kesatuan yang utuh sebagai pelajar pancasila, membangkitkan pemikiran alam, dan sosial yang holistik. Pada dasarnya, karena siswa berada pada tahap sederhana namun tidak detail, guru diharapkan dapat mengintegrasikan kurikulum IPA dan IPS.

Pada mata pelajaran IPAS sebagian siswa merasakan kesulitan dalam mempelajarinya. Hal ini karena, dalam penerapannya guru masih menggunakan cara mengajar yang konvensional yang sifatnya hafalan, sehingga banyak siswa yang mudah bosan dan tidak aktif dalam pembelajaran. Dimana melalui penerapan kurikulum merdeka di sekolah dasar, khususnya pada mata pelajaran IPAS siswa diharapkan lebih aktif dalam proses pembelajaran khususnya dalam meningkatkan keterampilan belajar yang bersifat berbasis proyek[2].

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru kelas IV UPT SDN 8 Saluputti pada tanggal 22 Maret 2024, dari hasil wawancara dengan wali kelas IV, diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa dalam bidang studi IPAS masih sangat rendah. Dari hasil observasi diperoleh data bahwa diantara 25 orang siswa kelas IV hanya 10 orang yang sudah Tuntas atau mencapai KKTP, yaitu 75 sesuai dengan KKTP mata pelajaran IPAS yang ditentukan disekolah tersebut dan 15 orang siswa belum tuntas atau belum mencapai nilai KKTP. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan, karena siswa lebih banyak yang belajar secara pasif, malas untuk bertanya, hanya menuliskan materi dan guru kurang menggunakan media pembelajaran yang bervariasi, sehingga proses pembelajaran menjadi pasif dan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Salah satu media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran adalah media diorama. Media diorama adalah gambar tiga dimensi kecil yang menunjukkan fenomena sederhana[3]. Media diorama mampu memberikan pengalaman langsung kepada siswa, membantu mereka memahami pelajaran, dan membuat kegiatan belajar menjadi lebih menarik[4]. Berdasarkan rumusan masalah, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini, yaitu: 1) Bagaimana penerapan media diorama dalam meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa kelas IV UPT SDN 8 Saluputti?; 2) Apakah dengan menggunakan media diorama dapat meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa kelas IV UPT SDN 8 Saluputti?. Tujuan penelitian ini, yaitu: 1) Untuk mendeskripsikan penerapan media Diorama dalam meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas IV UPT SDN 8 Saluputti; 2) Untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas IV UPT SDN 8 Saluputti melalui penggunaan Media *Diorama*.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dalam meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas IV UPT SDN 8 Saluputti. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini berfokus pada aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran menggunakan media diorama di kelas IV UPT SDN 8 Saluputti. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk melihat peningkatan hasil belajar IPAS siswa kelas IV setelah mengikuti pembelajaran dengan media diorama, khususnya pada materi tumbuhan, sumber kehidupan di bumi. Penelitian dilaksanakan di kelas IV UPT SDN 8 Saluputti, Kecamatan Saluputti, Kabupaten Tana Toraja.

Desain tindakan penelitian ini mengikuti model tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kurt Lewin, yang terdiri dari dua siklus. Siklus I meliputi 3 pertemuan, dan Siklus II juga meliputi 3 pertemuan. Setiap siklus mencakup tahapan: 1) perencanaan tindakan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) observasi dan evaluasi, serta 4) refleksi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup metode tes dan non-tes, yaitu observasi, dokumentasi, dan wawancara. Prosedur pengumpulan data terdiri dari: 1) Mengukur hasil belajar IPAS siswa melalui tes yang diberikan pada setiap siklus, dan 2) Mengumpulkan data mengenai situasi pembelajaran selama tindakan berlangsung, yang diperoleh dari lembar observasi yang digunakan pada Siklus I dan II.

Tahapan analisis data dalam penelitian ini meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini dibagi menjadi dua, yaitu indikator proses dan indikator hasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan Media Diorama Pada Pembelajaran IPAS

Media pembelajaran merupakan bagian dari sistem pembelajaran dan dapat meningkatkan proses belajar siswa dengan mendorong minat, keaktifan, dan motivasi mereka untuk belajar. Media pembelajaran memiliki kemampuan untuk menyampaikan pesan dan meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir, merasakan, mengubah perilaku menjadi lebih produktif, dan meningkatkan minat siswa. Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan proses belajar siswa untuk mencapai hasil yang optimal[5].

Media diorama adalah miniatur tiga dimensi yang bertujuan untuk mewakili adegan dunia nyata. Media diorama tersebut berbentuk konkrit, sehingga memudahkan siswa dalam belajar, hal ini sejalan dengan teori perkembangan kognitif menurut Piaget, yang menyatakan bahwa usia sekolah dasar berada dalam termin operasional konkrit yang cara belajarnya memakai benda nyata[6]. Diorama umumnya terdiri dari figur atau benda yang diletakan diatas panggung atau wadah. Dengan lukisan latar yang sesuai dengan penyajiannya. Media diorama merupakan media pembelajaran visual dengan kelelahan atau variasi 3 dimensi dari bahan yang digunakan, yang masih layak digunakan melalui kegiatan melipat, menggunting, membentuk, menggambar dan menggunting kertas sehingga dimensinya dirancang dan dikemas secara tiga dimensi. Media diorama adalah pemandangan tiga dimensi untuk memperagakan atau menjelaskan suatu keadaan atau fenomena yang menunjukkan aktivitas[7].

Media diorama merupakan media visual yang dapat memberikan pengalaman langsung dan bentuknya sangat konkrit. Hal ini sinkron menggunakan landasan teori penggunaan media, yaitu kerinduan pengalaman Dale (*Dale's Come of Experience*) dijelaskan bahwa media yang paling baik merupakan media yang dapat memberikan pengalaman langsung bagi siswa dalam belajar[8]. Media diorama tersebut berbentuk konkrit, sehingga memudahkan siswa dalam belajar, hal ini sejalan dengan teori perkembangan kognitif menurut Piaget, yang menyatakan bahwa usia sekolah dasar berada dalam termin operasional konkrit yang cara belajarnya memakai benda nyata[9]. Diorama dan Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) memiliki hubungan yang erat, terutama dalam konteks pendidikan dan pembelajaran. Media diorama dapat digunakan untuk menggambarkan bagian-bagian tubuh tumbuhan dan perkembangbiakan Tumbuhan secara tiga dimensi, dan dapat membantu siswa dalam memahami materi dengan baik. Dalam pembelajaran IPAS pada pembelajaran bagian bagian Tubuh Tumbuhan dan perkembangbiakan tumbuhan dilaksanakan langkah-langkah media diorama, yakni: 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran; 2) Guru menyajikan materi pembelajaran dengan menggunakan media diorama; 3) Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 7 sampai 8 anggota kelompok; 4) Setiap kelompok dibagikan topik permasalahan dan LKS setelah itu siswa diarahkan untuk membuat diorama untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam memahami materi yang diajarkan; 5) Jika siswa telah menyelesaikan media diorama hasil pembuatan dapat dipresentasikan oleh siswa; 6) Guru membagikan lembar soal kepada setiap siswa; 7) Guru mempersilakan siswa untuk menjawab soal dan memberikan waktu yang telah

ditentukan; 8) Guru mengumpulkan lembar jawaban ketika waktu yang ditentukan habis; 9) Guru memberikan penilaian; 10) Guru memberikan kesimpulan tentang apa yang dipelajari; 11) Penutup.

Berdasarkan hasil belajar siswa bahwa pembelajaran dengan menggunakan media diorama dikatakan efektif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV UPT SDN 8 Saluputti pada pelajaran IPAS materi Bagian-bagian Tubuh tumbuhan dan perkembangbiakan tumbuhan. Hal ini selaras dengan hasil penelitian Lestari yang menyatakan bahwa siswa menyukai pembelajaran bagian bagian tubuh tumbuhan dengan menggunakan media diorama, karena dengan media tersebut mereka lebih tertarik dan mudah dalam memahami materi pembelajaran materi bagian-bagian tubuh tumbuhan dan perkembangbiakan tumbuhan[10].

Keterlaksanaan penggunaan media diorama dalam penelitian ini sudah mencapai indikator proses dimana yang dilakukan guru dan siswa sudah tuntas $\geq 80\%$ maka indikator keberhasilan sudah berhasil dan dimana indikator hasil belajar IPAS Siswa kelas IV UPT SDN 8 Saluputti sudah meningkat dan menunjukan sudah mencapai 80. Pendekatan tindakan kelas yang dilakukan sudah berhasil ditandai dengan siswa yang sudah 80% siswa secara klasikal memperoleh nilai ≥ 80 maka penggunaan media diorama dalam pembelajaran dikatakan berhasil atau sudah mencapai indikator proses dan indikator hasil.

Peningkatan Hasil Belajar IPAS dengan Menggunakan Media Diorama

Penggunaan media diorama dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui terjadi-tidaknya peningkatan hasil belajar siswa. Tingkat hasil belajar siswa dalam penelitian ini didasarkan pada nilai hasil belajar siswa yang diperoleh siswa melalui tes terdiri dari 5 butir soal essay yang diberikan pada akhir siklus yaitu pertemuan ketiga. Penggunaan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa didukung oleh salah satu alat untuk menilai hasil belajar adalah proses penilaian terhadap hasil belajar yang telah dicapai dengan kriteria tertentu dan diperoleh melalui pengalaman belajar siswa terhadap materi pembelajaran. Pada pengamatan hasil penelitian berdasarkan fokus penelitian, yakni proses dan hasil diolah dan dianalisis, lalu dilakukan reduksi data, kemudian disajikan dalam bentuk nilai persentase, sehingga dapat disimpulkan atau dinyatakan dalam bentuk nilai kualitatif.

Berdasarkan hasil observasi pada aspek guru dalam sepanjang pelaksanaan tindakan siklus I pada pertemuan I masih berada pada tingkat keberhasilan 71,15% berada pada kualitas cukup, pada pertemuan II siklus I berada pada tingkat keberhasilan 73,7% berada pada kualitas cukup, pada pada pertemuan III siklus I berada pada tingkat keberhasilan 76,31% berada pada kualitas cukup, karena pembelajaran berlangsung masih beberapa indikator yang tidak terlaksana dengan baik, mungkin media diorama merupakan hal baru bagi siswa.

Pelaksanaan pembelajaran pada sepanjang siklus I ditemukan masih banyak siswa yang belum mampu menyelesaikan soal, seperti yang diberikan peneliti, Siswa masih terbiasa dengan pembelajaran sebelumnya, media diorama ini merupakan hal yang baru bagi siswa, sehingga dalam pembelajaran siswa kebanyakan bingung dengan proses pembelajaran yang telah diterapkan oleh peneliti, sehingga pada saat siswa diberi soal tes dengan durasi waktu yang ditentukan, banyak siswa yang memperoleh nilai dibawah KKTP 75 atau masih banyak siswa yang belum tuntas. Ketuntasan belajar IPAS siswa kelas IV UPT SDN 8 Saluputti setelah pemberian tes pada pertemuan siklus I diperlihatkan pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.9 Ketuntasan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV UPT SDN 8 Saluputti
Siklus I**

Skor	Kategori	Jumlah siswa	Presentase
75-100	Tuntas	12	48%
0- 74	Tidak Tuntas	13	52%
		25	100%

Berdasarkan tabel 4.9 diperoleh data bahwa dari 25 orang siswa kelas IV UPT SDN 8 Saluputti setelah pemberian tes pada siklus I sebanyak 12 orang siswa dalam kategori tuntas dan sebanyak 13 orang siswa dalam kategori tidak tuntas, sehingga presentase siswa yang memenuhi KKTP hanya 48% berada pada kualifikasi tidak cukup.

Berdasarkan hasil observasi pada aspek guru dalam sepanjang pelaksanaan tindakan siklus II pada pertemuan I masih berada pada tingkat keberhasilan 78,84% berada pada kualifikasi cukup, pada pertemuan II siklus II keberhasilan 86,52% berada pada kualitas baik pada pertemuan III siklus II berada pada tingkat keberhasilan 96,68% berada pada kualifikasi sangat baik, karena dalam proses pembelajaran peneliti sudah melaksanakan seluruh indikator dengan baik yang telah ditentukan. Demikian halnya dengan hasil observasi aspek siswa pada pertemuan I berada pada tingkat keberhasilan 90,78% berada pada kualifikasi cukup, pada pertemuan II berada pada tingkat keberhasilan 96,05% berada pada kualifikasi sangat baik, karena proses pembelajaran terlaksana dengan baik dan media diorama bukan lagi hal yang baru bagi siswa.

Pelaksanaan pembelajaran disepanjang siklus II ditemukan bahwa sudah banyak siswa yang mampu menyelesaikan soal seperti yang diberikan peneliti dengan baik. Siswa sudah mulai terbiasa dengan pembelajaran dalam menggunakan media diorama sehingga dalam pembelajaran siswa sudah tidak binggung dengan proses pembelajaran yang telah diterapkan oleh peneliti, sehingga pada saat siswa diberi soal tes dengan durasi waktu yang ditentukan, banyak siswa yang memperoleh nilai diatas KKTP 75 atau sudah banyak siswa yang mendapat nilai tuntas. Ketuntasan belajar IPAS siswa IV UPT SDN 8 Saluputti setelah pemberian tes pada siklus II diperlihatkan pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.10 Ketuntasan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV UPT SDN 8 Saluputti
Pertemuan Siklus II**

Skor	Kategori	Jumlah siswa	Presentase
75-100	Tuntas	25	100%
0- 74	Tidak Tuntas	-	-
		25	100%

Berdasarkan tabel 4.10 diperoleh data bahwa dari 25 orang siswa IV UPT SDN 8 Saluputti setelah pemberian tes pada pertemuan III siklus II sebanyak 25 orang siswa atau seluruh siswa dalam kelas IV dalam kategori tuntas atau sudah memenuhi KKTP yaitu 75, sehingga presentase siswa yang memenuhi KKTP 100% berada pada kualifikasi sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa kebanyakan siswa sudah mengerti dengan media diorama dan

pemahaman siswa terhadap materi mengalami peningkatan. Secara umum hasil analisis data siklus I dan siklus II disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.11 Analisis Data Hasil Penelitian

Indikator	Siklus I	Siklus II
Aktivitas guru	73,72%	89%
Aktivitas siswa	73,69%	87,14%
Rata-rata nilai hasil belajar siswa	72,56%	89,8%
Ketuntasan belajar	48%	100%

Peningkatan hasil belajar siswa yang terjadi dari siklus I ke siklus II dipengaruhi oleh keberhasilan pelaksanaan tindakan pada proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan pencapaian dalam bentuk perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, efektif, dan psikomotorik dari proses belajar. Dengan adanya media pembelajaran yang tepat dan menarik, akan tercipta suasana belajar yang menyenangkan dan lebih memudahkan siswa dalam memahami materi, sehingga tujuan akan tercapai dan memperoleh hasil belajar yang maksimal[11].

Penggunaan media diorama memberikan pengalaman langsung kepada siswa, membantu mereka memahami materi, dan mendorong keaktifan dalam kegiatan belajar, sehingga membuat proses pembelajaran lebih menarik. Media diorama berfungsi sebagai alat pembelajaran yang menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar siswa, terutama pada materi bagian-bagian tubuh tumbuhan dan perkembangbiakan tumbuhan[12].

Dari data yang diperoleh di siklus I dan II, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media diorama terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas IV UPT SDN 8 Saluputti.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPAS mengenai bagian-bagian tubuh tumbuhan dan perkembangbiakannya, yang dilaksanakan dengan menggunakan media, dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV UPT SDN 8 Saluputti. Peningkatan hasil belajar siswa terlihat dari persentase ketuntasan pada siklus I yang mencapai 48% dengan nilai rata-rata 72,56%. Pada siklus II, hasil belajar siswa meningkat menjadi 100% dengan nilai rata-rata 89,8%. Aktivitas mengajar guru juga menunjukkan peningkatan, dengan nilai observasi pada siklus I pertemuan I sebesar 71,15%, pertemuan II 73,7%, dan pertemuan III 76,31%, sehingga rata-rata aktivitas mengajar guru pada siklus I adalah 73,72%. Sementara itu, aktivitas belajar siswa pada siklus I menunjukkan nilai observasi 71,15% pada pertemuan I, 73,7% pada pertemuan II, dan 76,21% pada pertemuan III, dengan rata-rata 73,69%. Pada siklus II, aktivitas mengajar guru meningkat, dengan nilai observasi 78,84% pada pertemuan I, 88,46% pada pertemuan II, dan 98,69% pada pertemuan III, sehingga rata-rata menjadi 89%. Aktivitas belajar siswa pada siklus II juga meningkat, dengan nilai observasi 78,84% pada pertemuan I, 86,53% pada pertemuan II, dan 96% pada pertemuan III, dengan nilai rata-rata 87,14%.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ujang Cepi Barlian, Siti Solekah, P. R. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Educational and Language Research*, 1(1), 1–52. <https://doi.org/10.21608/pshj.2022.250026>
- [2] Manurun. Simon (2024). Bagaimana Pembelajaran IPAS Di Sekolah Dasar. Saluputti.
- [3] Putra, I. K. D., & Suniasih, N. W. (2021). Media Diorama Materi Siklus Air pada Muatan IPA Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2), 238- 246.
- [4] Wafa, M. I. A., & Rizkyana, R. F. 2019. The Use of Digital Media On Student Cognitive Learning Outcomes in SDN 2 Surodaka. *Jurnal Lensa Pendas*, 4(2), 115-120.
- [5] Ramopoly, I. H., Baka, C., & Hasni. (2024). Pembuatan media papan ultrasi (ular tangga numerasi) bagi guru untuk meningkatkan kemampuan numerasi siswa. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 7(2), 258–270. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v7i2.21575>.
- [6] Hidayatullah, R., Mariyanti, Y., Mus, A. H., Islami Bilal, A., Muttaqien, Z., Pendidikan Guru Sekolah Dasar, P., & Muhammadiyah Mataram, U (2020). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Diorama Sebagai Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru Sekolah Dsar. *Jces (Journal Of Character Education Societty*, 3(2). <https://doi.org/10.31764/Jces.V3i1.2215>.
- [7] Tri, I., Pratiwi, M., Meilani, R. I., Setiabudhi, J., Bandung, N., & Indonesia, J. B. (2018). Peran media pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa (The role of learning media in increasing students' learning achievement). 3(2), 173–181. <https://doi.org/10.17509/jpm.v3i2.11762> 230-132
- [8] Hendrik, M. Y., Tanggur, F. S., & Nahak, R. L. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Diorama terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas III Pada Mata Pelajaran IPS di SD Inpres Sikumana 3 Kota Kupang. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Dasar*, 2(2), 116.
- [9] Arsyad. (2020). Peran Media Pendidikan Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 16, 44.
- [10] Aris, I. E., & Afina, F. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Diorama Terhadap Hasil Belajar Kognitif IPA Materi Siklus Air Pada Siswa Kelas V SD Negeri Kebanyakan Kota Serang. *Jurnal Primagraha*, 03(01), 1–14.
- [11] Lestari, T. (2015). Pengaruh Penggunaan Media Diorama Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Tema Ekosistem di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(2), 114-124.
- [12] Wahyudin, dkk. (2020). *Evaluasi Pembelajaran SD*. Bandung: UPI Press.